



Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

***Riska Febriani**^{1, a}

¹ Sekolah Dasar Negeri 003 Sungai Salak, Tempuling, Indragiri Hilir, Indonesia
E-Mail: riska.febriani18@gmail.com^a

Abstract

As an educational institution that implements the 2013 curriculum, the school will directly apply the appropriate assessment, namely the Authentic assessment. The purpose of this study was to determine the implementation of Authentic Assessment on thematic subjects at the fifth grade of SDN 003 Sungai Salak, Tempuling District, this study used descriptive quantitative research methods. The result of the data analysis concluded that the implementation of authentic assessment in thematic learning in Class V SDN 003 Sungai Salak, Tempuling District was categorically as good.

Keywords: *Implementation, Authentic Assessment, Thematic*

Abstrak

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013 maka secara langsung sekolah tersebut akan menerapkan penilaian yang sesuai yaitu penilaian Autentik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran tematik di kelas V SDN 003 Sungai Salak Kecamatan Tempuling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik di Kelas V SDN 003 Sungai Salak Kecamatan Tempuling dikategorikan baik.

Kata Kunci: *Implementasi, Penilaian Autentik, Tematik*

Cara mensitasi artikel ini:

Febriani, R. (2021). Implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(2), 121-127.
<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.367>.

Informasi Artikel

*Corresponding author:

riska.febriani18@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.367>

Histori Artikel:

Diterima : 08 / 07 / 2021

Direvisi : 24 / 07 / 2021

Diterbitkan : 25 / 07 / 2021

PENDAHULUAN

Pada saat ini sistem pendidikan di Negara kita sedang menerapkan kurikulum 2013 atau disebut dengan kurtilas. Dalam penerapannya siswa di tuntut lebih aktif dan guru sebagai fasilitator, dalam kurikulum 2013 ini bukan hanya aspek kognitif, dan psikomotorik saja yang di nilai melainkan aspek afektif yang lebih di tekankan atau lebih di kenal dengan pendidikan karakter siswa di sekolah.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan pertama atau sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013 maka secara langsung sekolah tersebut akan menerapkan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu penilaian Autentik. Penilaian Autentik itu sendiri memiliki makna yaitu sebagai suatu proses



pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (Abdul Majid, Asep S. Firdaus, 2014).

Penilaian autentik merupakan penilaian yang terdapat pada Pembelajaran Tematik yang menuntut kebermaknaan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa yang dahulu “diberi” tahu sekarang siswa “mencari” tahu, hal tersebut sesuai dengan salah satu karakteristik dari penilaian autentik pada pembelajaran tematik yaitu yang diukur adalah keterampilan dan *Performance* bukaan mengingat fakta. Dasar dari penilaian autentik itu sendiri yaitu dalam penilaian autentik dasarnya ada tiga yaitu kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar.

Selaras dengan dasar dari penilaian autentik salah satunya yaitu Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai apa yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD). Sebuah proses yang dilakukan oleh peserta didik pasti akan mendapatkan sebuah penilaian dari apa yang telah mereka lakukan, kegiatan penilaian autentik ini dilakukan untuk mengukur dan menilai sebuah proses pencapaian dari Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di lapangan yang berkenaan dengan implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Sungai Salak Kecamatan Tempuling, peneliti menemukan permasalahan seperti masih ada Guru yang kebingungan dalam menerapkan penilaian autentik mereka masih kebingungan tentang bagaimana cara mengolah nilai dan mengambil nilai siswa karena dalam penilaian autentik banyak aspek yang harus di kuasai guru dalam mengolah penilaian autentik. Dalam pelaksanaan penilaian autentik guru dikelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Sungai Salak Kecamatan Tempuling ini hanya menerapkan pada ranah kognitif saja sedangkan pada ranah afektif dan psikomotoriknya belum dilaksanakan. Namun, pada dasarnya penilaian autentik adalah penilaian yang melibatkan peserta didik dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan untuk memecahkan masalah dunia nyata yang dikaitkan dengan pengalaman langsung dari peserta didik.

Penilaian autentik itu sendiri terdiri dari beberapa aktivitas yang menyangkut langsung dengan aktivitas keseharian peserta didik di sekolah mulai dari penilaian autentik itu sendiri relevan dengan dunia nyata sampai dengan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam satu tim.

Adapun tujuan dari penilaian autentik adalah sebagai berikut: a, mengembangkan respons peserta didik daripada menyeleksi pilihan-pilihan yang sudah ditentukan sebelumnya, b, menunjukkan cara berpikir tingkat tinggi, c, secara langsung mengevaluasi proyek-proyek yang bersifat *Holistik* atau menyeluruh, d, menyintesis dengan pembelajaran dikelas, e, menggunakan kumpulan pekerjaan

atau tugas peserta didik (*Portofolio*) dalam jangka waktu lama, f, memberikan kesempatan untuk melakukan penilaian beragam, g, didasarkan pada kriteria yang jelas yang diketahui oleh peserta didik, h, berhubungan erat dengan belajar dikelas, i, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi pembelajarannya (Rosidin, 2020). Pelaksanaan penilaian autentik sama halnya di setiap pembelajaran termasuk pada pembelajaran tematik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berawal dari tema yang telah dikembangkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pembelajaran tematik ini tampak lebih menekankan kepada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan pada makna belajar dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi pada berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan ke dalam tiga hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 003 Sungai Salak Kecamatan Tempuling dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 003 Sungai Salak Kecamatan Tempuling.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Sungai Salak Kecamatan Tempuling pada rentang Februari sampai April 2020.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik pengambilan sampel *Non-Probability Sampling* dengan teknik Sampling Jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dikarenakan jumlah sampel relatif kecil yaitu guru kelas V di SDN 003 Sungai Salak Kecamatan Tempuling ini hanya berjumlah 2 orang.

Data yang sudah terkumpul peneliti tuangkan dalam bentuk angka-angka, sehingga data tersebut bersifat kuantitatif, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil observasi secara keseluruhan dapat di analisa bahwa Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Kelas V di SDN 003 Sungai Salak Kecamatan Tempuling mencapai angka 77% dan dikategorikan baik, karena angka 77% terletak pada interval 61% - 80%. Hal ini terjadi karena berbagai hal yang terlihat oleh peneliti di lapangan sebagaimana penjabaran Berikut.

Guru telah menyajikan beberapa topik proyek yang akan dikerjakan peserta didik dan meminta mereka memilih topik proyek mereka sendiri pada mata pelajaran tematik. Penilaian proyek merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang berupa pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok. Kegiatan ini merupakan cara untuk mencapai tujuan akademik sambil mengakomodasi berbagai perbedaan gaya belajar, minat, serta bakat dari masing-masing peserta didik (Rosidin, 2020).

Guru telah mengecek kembali topik proyek yang peserta didik pilih untuk disesuaikan dengan kemampuan dan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran tematik. Guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek maupun skala penilaian (Rosidin, 2020).

Guru telah ikut berkontribusi dalam pengerjaan proyek oleh peserta didik pada mata pelajaran tematik, guru telah menetapkan langkah-langkah kinerja yang akan dilaksanakan oleh peserta didik pada mata pelajaran tematik. Guru perlu membantu siswa dengan beberapa petunjuk khusus untuk meneliti, dan mempresentasikan proyek mereka (Rosidin, 2020).

Guru telah menetapkan aspek kemampuan yang akan diamati pada saat kinerja dilaksanakan oleh peserta didik pada mata pelajaran tematik, guru telah mengurutkan kemampuan yang akan dinilai sesuai dengan urutan yang akan diamati pada kinerja yang telah ditetapkan pada mata pelajaran tematik, guru telah mencatat informasi perkembangan peserta didik dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tematik, guru telah mengumpulkan karya-karya peserta didik pada mata pelajaran tematik, guru telah meminta peserta didik menjawab soal pada lembar jawaban yang telah disediakan pada saat pembelajaran tematik, dan 10. Guru telah meminta peserta didik memberi tanda sesuai dengan instruksi yang ada pada lembar jawaban pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian di atas sejalan dengan karakteristik penilaian autentik yang terkait dengan aktivitas autentik yang meliputi:

1. Aktivitas autentik memiliki relevansi dengan dunia nyata. Kegiatan-kegiatan sedapat mungkin disesuaikan dengan tugas-tugas dan kinerja di dunia nyata.
2. Kegiatan autentik mencakup tugas-tugas kompleks yang harus diselidiki dan dikerjakan oleh siswa dalam satu periode waktu yang berkesinambungan.
3. Kegiatan autentik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati tugas-tugas dari perspektif yang berbeda, serta menggunakan berbagai sumber.
4. Kegiatan autentik memberikan kesempatan untuk melakukan refleksi diri. e. Kegiatan autentik memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam satu tim (Ismet Basuki, Hariyanto, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sangat baiknya Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas V SDN 003 Sungai Salak Kecamatan Tempuling, adalah:

1. Siswa telah mampu menuntaskan tugas proyek baik individu maupun kelompok dalam pembelajaran tematik. Penilaian proyek merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang berupa pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok. Untuk membantu siswa dalam masalah proyeknya, guru perlu membantu siswa dengan beberapa petunjuk khusus untuk meneliti, dan mempresentasikan proyek mereka, yaitu dengan cara sebagai berikut: Meminta siswa menulis deskripsi tentang proyek mereka dengan jelas, Siswa harus mencatat semua yang dikerjakan dalam proyek mereka, Siswa harus menuliskan kesimpulan, bukti-bukti atau apa pun dari hasil yang mereka dapatkan (Rosidin, 2020).
2. Guru telah mencatat informasi perkembangan siswa dalam kurun waktu tertentu secara bertahap dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi pada berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan ke dalam tiga hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran (Sobirin, 2016).
3. Langkah-langkah kinerja yang akan dilaksanakan oleh peserta didik pada pembelajaran tematik sudah ditetapkan oleh guru, Pelaksanaan pembelajaran tematik berawal dari tema yang telah dikembangkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pembelajaran tematik ini tampak lebih menekankan kepada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan pada makna belajar dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran (Sobirin, 2016).
4. Siswa telah mampu memberikan tanda dalam lembar jawaban sesuai dengan instruksi yang telah ditetapkan, dan
5. Siswa berhasil mempresentasikan hasil jawabannya ke depan kelas. penilaian autentik adalah penilaian yang nyata dan dibuktikan dengan kinerja atau hasil-

hasil yang telah dibuat oleh peserta didik. Untuk memperoleh hasil penilaian autentik dibutuhkan proses pengumpulan data selengkap mungkin sehingga memberikan gambaran perkembangan dan hasil peserta didik (Yani, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar dapat dinyatakan “BAIK”, dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data observasi yang mencapai angka 77% dan dikategorikan baik, karena angka 77% terletak pada interval 61% - 80%. Hal ini terjadi karena pada aspek penilaian portofolio, aspek penilaian proyek, aspek penilaian kinerja, dan aspek penilaian tertulis seluruh item-item yang diobservasi oleh peneliti secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sangat baiknya Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar adalah: Siswa telah mampu menuntaskan tugas proyek baik individu maupun kelompok dalam pembelajaran tematik, guru telah mencatat informasi perkembangan siswa dalam kurun waktu tertentu secara bertahap dalam pembelajaran tematik. Langkah-langkah kinerja yang akan dilaksanakan oleh peserta didik pada pembelajaran tematik sudah ditetapkan oleh guru. Siswa telah mampu memberikan tanda dalam lembar jawaban sesuai dengan instruksi yang telah ditetapkan. Siswa berhasil mempresentasikan hasil jawabannya kepada guru.

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada: 1. Kepada kepala sekolah untuk terus melakukan peninjauan dan peningkatan tentang pelaksanaan penilaian yang di laksanakan di sekolah. 2. Guru kelas agar selalu meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar dan juga dapat mengondisikan peserta didik dan selalu mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, seperti: Materi, Perangkat Pembelajaran, Media, dan khususnya perangkat-perangkat penilaian. 3. Kepada peneliti selanjutnya penelitian ini bisa dijadikan rujukan atau referensi untuk mengembangkan atau menguji ulang tentang permasalahan yang berkenaan dengan judul penelitian ini.

REFERENSI

Abdul Majid, Asep S. Firdaus. (2014). *Penilaian Autentik*. Bandung: Interes Media.
Ismet Basuki, Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rosidin, U. (2020). *Penilaian Autentik*. Yogyakarta: Media Akademia.
- Sobirin, M. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Yani, A. (2014). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.